



The acceleration of circular economy-based waste management through strengthening BUMDes Amarta as a response to the waste emergency in Yogyakarta

Lilia Pasca Riani[✉], Endang Mulyani, Anik Widiastuti
Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

[✉] lilia.pasca.riani@uny.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.15215>

Abstract

This community service program was conducted to strengthen the capacity of BUMDes Amarta in circular economy-based waste management to support village economic development. The program was designed through a series of training and mentoring activities focused on improving production capacity, business management, and marketing of recycled products. The activities also involved productive community groups around BUMDes Amarta so that waste management would not only address environmental issues but also generate economic value. The results showed that BUMDes Amarta managers were able to improve business management, optimize production processes, and enhance product quality. In addition, the target community groups experienced strengthened entrepreneurial skills, increased awareness of the importance of sustainable waste management, and improved ability to market products through various channels, including digital media. Overall, this program contributed to strengthening the capacity of BUMDes Amarta and its business partners, improving business competitiveness, and reinforcing the foundation for sustainable village economic development.

Keywords: Acceleration; Waste management; Tourism village; VOs; Value added

Akselerasi pengelolaan limbah berbasis ekonomi sirkular melalui penguatan BUMDes amarta sebagai respons terhadap darurat sampah di Yogyakarta

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkuat kapasitas BUMDes Amarta dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular guna mendukung pengembangan ekonomi desa. Program dirancang melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan. Kegiatan juga melibatkan kelompok masyarakat produktif di sekitar BUMDes Amarta agar pengelolaan sampah tidak hanya berorientasi pada aspek lingkungan, tetapi juga bernilai ekonomi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengelola BUMDes Amarta mampu memperbaiki pengelolaan usaha, mengoptimalkan proses produksi, dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, kelompok masyarakat sasaran mengalami penguatan keterampilan wirausaha, peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan, serta peningkatan kemampuan memasarkan produk melalui berbagai saluran, termasuk media digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendorong penguatan kapasitas BUMDes Amarta beserta mitra usahanya, meningkatkan daya saing usaha, dan memperkuat fondasi keberlanjutan usaha dalam pengembangan ekonomi desa.

Kata Kunci: Akselerasi; Pengelolaan sampah; Desa wisata; BUMDES; Nilai tambah

Contributions to
SDGs



Article History

Received: 29/01/26

Revised: 04/05/26

Accepted: 17/05/26

1. Pendahuluan

BUMDes memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama dalam aspek pemberdayaan ekonomi desa, pengurangan kemiskinan (SDGs 1), penciptaan lapangan kerja layak (SDGs 8), serta pembangunan infrastruktur dan inovasi desa (SDGs 9) (Hakeu & Alim, 2024; Humanika et al., 2023; Rosiani & Siyami, 2023). Melalui pengelolaan sumber daya lokal yang berkelanjutan, BUMDes diharapkan mampu memperkuat kesejahteraan masyarakat sekaligus membangun ekonomi desa yang inklusif (Fikri et al., 2024). Namun, pencapaian tujuan tersebut dihadapkan pada berbagai tantangan struktural, salah satunya persoalan lingkungan yang semakin mendesak. Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai salah satu pusat wisata budaya dan pendidikan di Indonesia, saat ini menghadapi masalah serius dalam pengelolaan sampah. Pertumbuhan penduduk, tingginya aktivitas pariwisata, dan meningkatnya mobilitas ekonomi telah mendorong kenaikan volume sampah harian secara signifikan. Sayangnya, sistem pengelolaan sampah yang ada belum sepenuhnya memadai, baik dari segi kapasitas, distribusi, maupun edukasi kepada masyarakat untuk memilah dan mengelola sampah dengan bijak (Amin et al., 2021; Diaz, 2017). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencapaian SDGs di tingkat desa tidak hanya bergantung pada penguatan ekonomi, tetapi juga pada kemampuan kelembagaan desa, termasuk BUMDes, dalam merespons persoalan lingkungan secara inovatif dan berkelanjutan.

Di tengah situasi tersebut, BUMDES Amarta hadir sebagai salah satu badan usaha milik desa yang memiliki komitmen untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di wilayahnya. Sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan desa yang bersih, sehat, dan mandiri secara ekonomi, BUMDES Amarta telah berfokus pada pengelolaan sampah dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan, di mana sampah tidak hanya dikelola sebagai limbah, tetapi juga sebagai potensi untuk menghasilkan produk ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat. BUMDES Amarta adalah sebuah Badan Usaha Milik Desa yang berlokasi di Kalurahan Pandowoharjo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Fokus utamanya adalah pengelolaan sampah sebagai sumber daya ekonomi. BUMDES Amarta tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mengelola sampah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah, daur ulang, serta upaya untuk mengurangi sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Sebagai badan usaha yang masih berkembang, BUMDES Amarta menghadapi sejumlah kendala dalam mengoptimalkan pengelolaan sampah sebagai sumber nilai ekonomi desa. Pada aspek hulu, persoalan utama terletak pada rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah sejak dari rumah tangga. Meskipun edukasi telah dilakukan, banyak warga masih memandang sampah sebagai beban yang harus dibuang, bukan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Akibatnya, sistem pemilahan sampah belum berjalan optimal dan banyak sampah tercampur sehingga sulit untuk didaur ulang. Pada aspek hilir, BUMDES Amarta juga menghadapi keterbatasan dalam pengolahan sampah yang telah dipilah. Fasilitas dan peralatan yang tersedia belum memadai untuk mengolah sampah menjadi produk bernilai ekonomi, seperti kompos, pupuk organik, biogas, maupun kerajinan dari sampah plastik. Kondisi ini diperkuat oleh keterbatasan infrastruktur, rendahnya penguasaan teknologi pengolahan sampah, serta belum memadainya kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan teknis dan

usaha, sehingga potensi pengelolaan sampah sebagai usaha produktif belum dapat berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan yang dihadapi BUMDES Amarta terkonsentrasi pada dua bidang utama, yaitu produksi dan manajemen usaha serta pemasaran dan akses pasar. Pada bidang produksi dan manajemen usaha, kendala utama terletak pada belum optimalnya proses pengolahan sampah dan lemahnya pengelolaan usaha, termasuk pada aspek keuangan, distribusi produk, dan pengorganisasian tenaga kerja. Sementara itu, pada bidang pemasaran dan akses pasar, produk-produk hasil pengolahan sampah yang sebenarnya memiliki potensi ekonomi masih sulit dipasarkan secara lebih luas karena keterbatasan jaringan, rendahnya pemahaman strategi pemasaran, serta belum optimalnya penguatan pada aspek *branding* dan kemasan produk. Dampaknya, produk yang dihasilkan sering kali hanya dipasarkan dalam skala kecil atau belum terserap pasar secara optimal. Padahal, BUMDES Amarta memiliki potensi jejaring usaha yang cukup kuat melalui kemitraan dengan Desa Preneur, Desa Wisata, Desa Prima, dan Desa Mandiri Budaya. Jejaring ini dapat menjadi modal strategis untuk mengembangkan ekosistem usaha berbasis sampah secara lebih terintegrasi, tetapi masih memerlukan pendampingan dalam pengembangan produk, perluasan akses pasar, dan strategi pemasaran yang tepat agar potensi ekonomi dari pengelolaan sampah dapat dimanfaatkan secara maksimal bagi masyarakat desa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan difokuskan pada dua bidang utama, yaitu produksi dan manajemen usaha serta pemasaran dan akses pasar. Pada bidang produksi dan manajemen usaha, penguatan kapasitas BUMDES Amarta diarahkan pada peningkatan kemampuan dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai ekonomi melalui pelatihan dan pendampingan teknologi pengolahan sampah yang lebih efisien (Alfiansyah, 2021; Ezeudu & Ezeudu, 2019; Pires & Martinho, 2019). Pendekatan ini meliputi pelatihan pemilahan sampah yang lebih efektif, pengenalan teknologi daur ulang, budidaya maggot, serta pembuatan kompos dan *ecoenzyme* (Rohim, 2022). Selain aspek produksi, penguatan juga perlu dilakukan pada sisi manajemen usaha, karena keberlanjutan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh sistem usaha yang efisien dan tata kelola keuangan yang transparan. Oleh karena itu, solusi pada bidang ini juga mencakup pelatihan manajemen keuangan, pengelolaan sumber daya, serta penerapan sistem manajemen usaha yang lebih terstruktur (Baiyere et al., 2020; Kusumastuti et al., 2022). Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan meliputi: Pelatihan Manajemen Keuangan dan Sumber Daya, dan Penerapan Sistem Manajemen Usaha.

Sementara itu, pada bidang pemasaran dan akses pasar, solusi yang ditawarkan diarahkan untuk memperluas jangkauan pemasaran produk olahan sampah sekaligus meningkatkan daya saingnya. Keterbatasan jaringan pemasaran, rendahnya pemahaman mengenai strategi pemasaran, serta belum optimalnya *branding* dan kemasan produk menjadi hambatan utama yang perlu diatasi. Karena itu, pendampingan pada bidang ini mencakup pelatihan pemasaran digital, pengenalan platform pemasaran daring, penguatan teknik *branding* dan kemasan produk, serta pengembangan kemitraan dengan pihak ketiga yang berpotensi menjadi saluran distribusi produk (Bejaković & Mrnjavac, 2020; Wittman et al., 2017). Selain itu, pemasaran juga perlu diperkuat melalui pendekatan berbasis komunitas, dengan melibatkan masyarakat setempat dalam proses promosi, edukasi konsumen, dan

kampanye pemasaran lokal agar produk daur ulang lebih dikenal dan diterima secara luas (Herlina et al., 2025; Tatik et al., 2021).

Berdasarkan uraian solusi di atas, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas BUMDES Amarta dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular melalui penguatan produksi, manajemen usaha, pemasaran, dan akses pasar, sehingga potensi sampah sebagai sumber nilai ekonomi desa dapat dikelola secara lebih efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan ini disusun secara sistematis dan komprehensif dalam 2 tahap yakni tahap persiapan, dan tahap pelaksanaan selama rentang waktu 6 bulan (April-Oktober 2025). Mitra berpartisipasi penuh sejak awal baik pada saat proses *need assessment* dari mitra sasaran, baik mitra strategis pengelola BUMDES maupun Mitra BUMDES yang terdiri dari Desa Wisata, Desa Prima, dan Desa Preneur, dan Desa Mandiri Budaya, pendampingan dan pelatihan hingga penerapan ilmu yang diperoleh.

Metode pelaksanaan disusun dalam 3 mekanisme yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan dengan ceramah oleh tim PkM sebagai narasumber, pelatihan dilakukan melalui kerja sama dengan Pengelola BUMDES Amarta untuk praktik langsung pembuatan kompos dan penggunaan teknologi, dan pendampingan dilakukan bersama-sama untuk melihat implementasi pengelolaan keuangan, dan praktik pemasaran digital oleh Mitra BUMDES.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sosialisasi dan pemetaan kebutuhan mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama enam bulan, mulai April hingga Oktober 2025. Tahap awal berupa sosialisasi dilaksanakan pada 7 Juli 2025 di Aula Serbaguna Kalurahan Pandowoharjo, Kabupaten Sleman, dan dihadiri oleh 27 partisipan yang terdiri atas perwakilan pengelola BUMDES Amarta serta mitra usaha dari Desa Wisata, Desa Preneur, Desa Prima, dan Desa Mandiri Budaya. Pada tahap ini, tim pengabdian memperkenalkan konsep pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkuler melalui pendekatan dari hulu ke hilir, dengan menekankan pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik sejak tingkat rumah tangga serta penguatan kampanye “sampah bernilai ekonomi” berbasis potensi lokal desa.

Tahap sosialisasi ini diperkuat melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan pengurus BUMDes, perangkat desa, kelompok Desa Preneur, Desa Prima, dan masyarakat. FGD digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, memetakan potensi usaha, serta menelaah hambatan riil yang dihadapi dalam pengelolaan sampah. Selain itu, dilakukan pula pemetaan potensi dan penyusunan *baseline* data yang meliputi volume dan jenis sampah, peluang produk turunan, serta kapasitas sumber daya manusia dan sarana prasarana yang tersedia.

Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa penguatan kesadaran masyarakat dan pengelolaan sampah dari sumbernya merupakan prasyarat penting dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan

(Alfiansyah, 2021; Ezeudu & Ezeudu, 2019; Pires & Martinho, 2019). Partisipan menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, terutama dalam mengidentifikasi persoalan riil yang dihadapi di tingkat rumah tangga maupun pengelolaan usaha BUMDes. Sebagai bentuk penguatan komitmen bersama, pada akhir kegiatan dibentuk kelompok kerja (pokja) pengelolaan sampah serta dilakukan penandatanganan komitmen partisipasi masyarakat. Hasil dari kegiatan sosialisasi dan pemetaan kebutuhan mitra diantaranya meningkatnya pemahaman awal masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah, tersusunnya data dasar pengelolaan sampah, serta terbentuknya kelembagaan awal yang mendukung keberlanjutan program.

3.2. Pelatihan produksi, manajemen usaha, dan pemasaran

Tahap berikutnya adalah pelatihan yang dilaksanakan pada Agustus 2025 di Aula Kalurahan Pandowoharjo. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas teknis, manajerial, dan pemasaran BUMDes serta masyarakat agar mampu mengelola sampah menjadi usaha yang bernilai ekonomi. Pada aspek produksi, materi pelatihan difokuskan pada pengolahan sampah menjadi produk bernilai tambah, seperti pembuatan kompos dan pupuk organik, serta pengembangan kerajinan berbasis sampah (*eco-product*). Peserta juga diperkenalkan dengan teknologi sederhana yang aplikatif di tingkat desa, seperti biopori dan komposter, serta diberi pemahaman mengenai standardisasi kualitas produk agar hasil produksi dapat lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.

Pada aspek manajemen usaha, pelatihan diarahkan untuk memperkuat kemampuan pengelolaan bisnis BUMDes secara lebih profesional. Materi yang disampaikan mencakup manajemen keuangan sederhana, pembukuan, perhitungan biaya (*costing*), analisis titik impas (*break-even point*/BEP), pengelolaan operasional usaha, serta pengorganisasian sumber daya manusia. Selain itu, peserta juga dilatih menyusun model bisnis menggunakan pendekatan *Business Model Canvas* agar memiliki arah pengembangan usaha yang lebih terstruktur.

Sementara itu, pada aspek pemasaran dan digitalisasi, pelatihan difokuskan pada peningkatan daya saing produk melalui penguatan *branding*, desain kemasan (*packaging*), serta pemanfaatan platform digital seperti media sosial dan *marketplace*. Peserta juga dibekali keterampilan fotografi produk sederhana guna mendukung promosi yang lebih efektif. Rangkaian pelatihan ini dilaksanakan dengan metode *workshop* interaktif, simulasi praktik langsung, dan studi kasus yang disesuaikan dengan kondisi riil BUMDes Amarta.

Tahap pelatihan ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas produksi memerlukan penguasaan teknologi pengolahan sampah yang efisien dan tepat guna (Alfiansyah, 2021; Ezeudu & Ezeudu, 2019; Pires & Martinho, 2019; Rohim, 2022). Demikian pula, penguatan manajemen usaha dan sistem keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha berbasis sampah (Baiyere et al., 2020; Kusumastuti et al., 2022). Pada aspek pemasaran, pelatihan ini juga didukung oleh temuan bahwa pemasaran digital, *branding*, dan perluasan jejaring kemitraan berperan signifikan dalam meningkatkan akses pasar produk usaha lokal (Bejaković & Mrnjavac, 2020; Wittman et al., 2017). Respons peserta terhadap pelatihan tergolong positif, karena materi yang diberikan dianggap sesuai dengan kebutuhan riil usaha BUMDes. Dampaknya, terdapat peningkatan keterampilan teknis dan manajerial peserta, terbentuknya produk awal (*prototype*), serta tersusunnya draf model bisnis dan strategi pemasaran yang siap diimplementasikan.

3.3. Pendampingan implementasi usaha dan digitalisasi pemasaran

Tahap pendampingan dilakukan secara intensif melalui pemanfaatan grup WhatsApp sebagai media komunikasi, koordinasi, dan *monitoring* berkelanjutan. Penggunaan grup WhatsApp dipilih karena mudah diakses, fleksibel dari sisi waktu, dan sudah umum digunakan oleh masyarakat desa. Melalui media ini, tim pengabdian dapat memberikan arahan, menjawab permasalahan secara *real time*, serta memastikan implementasi hasil pelatihan berjalan secara konsisten. Pendampingan mencakup aspek produksi, manajemen usaha, dan pemasaran, di mana peserta secara aktif membagikan perkembangan kegiatan, kendala yang dihadapi, serta hasil produksi yang telah dilakukan untuk memperoleh umpan balik yang cepat dan tepat.

Agar pendampingan berjalan efektif, grup WhatsApp dikelola secara terstruktur dengan penetapan aturan komunikasi dan pembagian peran yang jelas. Topik diskusi dibedakan ke dalam beberapa fokus, seperti produksi, keuangan, dan pemasaran, sehingga alur informasi lebih terarah. Tim pengabdian juga berperan sebagai fasilitator yang secara berkala membagikan materi pendampingan, seperti video tutorial, panduan praktis, dan *template* pembukuan, sekaligus mengingatkan target mingguan yang harus dicapai peserta. Interaksi dioptimalkan melalui fitur *voice note*, foto, dan video untuk membantu peserta menunjukkan proses produksi maupun hasil usaha mereka.

Pendekatan pendampingan berbasis digital ini relevan dengan temuan yang menunjukkan bahwa penguatan komunitas usaha dan pemasaran berbasis partisipasi masyarakat dapat meningkatkan keberlanjutan usaha lokal (Tatik et al., 2021; Widiastuti et al., 2026). Respons peserta menunjukkan bahwa grup WhatsApp tidak hanya dipandang sebagai saluran komunikasi, tetapi juga sebagai ruang belajar kolaboratif yang mempermudah mereka untuk saling berbagi praktik baik dan memperoleh solusi atas masalah yang dihadapi. Hasil yang dicapai pada tahap ini adalah terselenggaranya sistem *monitoring* berbasis laporan berkala, meningkatnya konsistensi implementasi hasil pelatihan, terbentuknya media pemasaran digital yang aktif, serta menguatnya jejaring antar pelaku usaha desa dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkuler.

3.4. Evaluasi kegiatan dan capaian program

Evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian melalui penyebaran tautan Google Form kepada partisipan untuk diisi sesuai persepsi masing-masing. Hasil evaluasi dirumuskan ke dalam sepuluh indikator keberhasilan yang mencakup tahap sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Pada tahap sosialisasi, indikator keberhasilan mencakup peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep pemilahan sampah, terbentuknya kelompok kerja (pokja), tersusunnya dokumen *baseline* data sampah, dan meningkatinya rumah tangga yang mulai melakukan pemilahan sampah. Pada tahap pelatihan, indikator diarahkan pada kemampuan praktik produksi kompos dan daur ulang, terbentuknya produk *prototype*, meningkatinya pemahaman manajemen usaha dan pemasaran, serta tersusunnya dokumen *Business Model Canvas* dan strategi pemasaran. Sementara itu, pada tahap pendampingan, indikator mencakup berjalannya sistem pembukuan, tersedianya SOP usaha, terbentuknya media pemasaran digital, dan terjalinnya kemitraan usaha.

Secara umum, rancangan indikator evaluasi ini menunjukkan bahwa program tidak hanya menargetkan perubahan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan kelembagaan, kapasitas usaha, dan implementasi nyata di lapangan. Dari perspektif pemberdayaan, hasil evaluasi mengindikasikan bahwa program telah bergerak dari

tahap peningkatan *awareness* menuju penguatan kapasitas teknis dan manajerial, serta mulai membangun fondasi kelembagaan dan sistem usaha yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan sampah di BUMDES Amarta tidak lagi diposisikan semata sebagai persoalan lingkungan, tetapi juga sebagai strategi penguatan ekonomi desa yang bertumpu pada produksi, tata kelola usaha, dan perluasan akses pasar.

4. Kesimpulan

Kegiatan PkM membangun Desa bersama BUMDes Amarta telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas produksi, manajemen usaha, serta pemasaran produk daur ulang. Melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan yang terarah, pengelola BUMDes Amarta mampu memperbaiki pengelolaan usaha, mengoptimalkan proses produksi, dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil memberdayakan kelompok masyarakat produktif di sekitar BUMDes Amarta melalui penguatan keterampilan wirausaha, peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan, serta pengembangan kemampuan pemasaran produk melalui berbagai saluran, termasuk media digital. Dengan demikian, BUMDes Amarta beserta mitra usahanya menunjukkan penguatan kapasitas yang lebih baik, memiliki daya saing yang meningkat, dan semakin memiliki fondasi yang kuat untuk mendukung keberlanjutan usaha dalam pengembangan ekonomi desa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta atas dukungan baik sarana maupun prasarananya sehingga kegiatan PkM membangun Desa tahun 2025 ini dapat terlaksana.

Kontribusi Penulis

Penyusunan draft dan revisi artikel: LPR, EM, AW; Penyiapan data dan interpretasi hasil PkM: LPR, EM; Dokumentasi kegiatan: AW; Analisis dampak PkM: EM, AW.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan baik secara keuangan maupun non-keuangan yang terkait dengan publikasi artikel ini.

Pendanaan

Kegiatan dan publikasi artikel didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Universitas Negeri Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Alfiansyah, R. (2021). Peran BUMDes dalam Pengelolaan Sampah dengan Insinerator dan Komposter di Desa Sumbergondo, Kota Batu. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 2(1), 20–28. <https://doi.org/10.55448/ems.v2i1.28>
- Amin, R., Iswanto, N., Eviane, D., Imaniah, I., & Jumiati, J. (2021). Pengelolaan timbulan sampah rumah tangga oleh Bumdes Kalurahan Sendangtirto Kapenawon Berbah Kabupaten Sleman. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 229. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i2.952>
- Baiyere, A., Salmela, H., & Tapanainen, T. (2020). Digital transformation and the new logics of business process management. *European Journal of Information Systems*, 29(3), 238–259. <https://doi.org/10.1080/0960085X.2020.1718007>
- Bejaković, P., & Mrnjavac, Ž. (2020). The importance of digital literacy on the labour market. *Employee Relations: The International Journal*, 42(4), 921–932. <https://doi.org/10.1108/ER-07-2019-0274>
- Diaz, L. F. (2017). Waste management in developing countries and the circular economy. *Waste Management & Research: The Journal for a Sustainable Circular Economy*, 35(1), 1–2. <https://doi.org/10.1177/0734242X16681406>
- Ezeudu, O. B., & Ezeudu, T. S. (2019). Implementation of Circular Economy Principles in Industrial Solid Waste Management: Case Studies from a Developing Economy (Nigeria). *Recycling*, 4(4), 42. <https://doi.org/10.3390/recycling4040042>
- Fikri, S. A. A. H., Muhammad, Afandi, R., Lilia, Riani, P., & Kusumawardani, N. (2024). Optimalisasi Peran Bumdes Melalui Pembentukan Pasar Senja UMKM dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). *Jurnal Pengabdian Masyarakat ABDIMAS*, 11(1).
- Hakeu, F., & Alim, M. S. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pencapaian SDGs melalui Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.31314/mohuyula.3.1.1-9.2024>
- Herlina, L., Rosyanafi, R. J., & Purwoko, B. (2025). Integrasi Pedagogi dan Andragogi dalam Pemberdayaan Komunitas: Studi Kasus pada Program Pendampingan Literasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat di Desa Senaru, Kabupaten Lombok Utara. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 322–330. <https://doi.org/10.33394/JTNI.V11I2.16027>
- Humanika, E., Trisusilo, A., & Setiawan, R. F. (2023). Peran Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) dalam Pencapaian SDGs Desa. *AgriFo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 8(2), 101. <https://doi.org/10.29103/ag.v8i2.14827>
- Kusumastuti, R., Silalahi, M., Asmara, A. Y., Hardiyati, R., & Juwono, V. (2022). Finding the context indigenous innovation in village enterprise knowledge structure: a topic modeling. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00220-9>
- Pires, A., & Martinho, G. (2019). Waste hierarchy index for circular economy in waste management. *Waste Management*, 95, 298–305. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2019.06.014>
- Rohim, T. (2022). Peran Bumdes Bangun Jaya Unit Pengelolaan Sampah dalam Meningkatkan Nilai Manfaat Sampah di Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. UIN Salatiga.

- Rosiani, T., & Siyami, N. (2023). Dampak Tata Kelola Bumdes Dan Peran Kolaborasi Pentahelix Dalam Mewujudkan SDGS Desa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15835–15851. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13573>
- Tatik, T., Maisaroh, M., & Al Hakim, M. K. (2021). Penguatan Financial Literacy dan Manajemen SDM Pada Industri Ekonomi Kreatif Berbasis Komunitas Wirausaha. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol1.iss1.art4>
- Widiastuti, A., Mulyani, E., Riani, L. P., Saputri, A., & Samsudin, N. (2026). Community Empowerment Strategy Based on Social Entrepreneurship Values Through Village-Owned Enterprise in Indonesia: The Contribution for Social Studies Education. *JIPSINDO Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indoensia*, 13(1).
- Wittman, H., Dennis, J., & Pritchard, H. (2017). Beyond the market? New agrarianism and cooperative farmland access in North America. *Journal of Rural Studies*, 53, 303–316. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2017.03.007>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)